



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO 207/IAT-U/SU-S1/2025

ANALISIS KAIDAH MUHKAM DAN MUTASYABIH AL-QUR'AN SURAH AL-A'RAF DALAM TAFSIR AL-MISBAH KARYA M. QURAISH SHIHAB

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

FAYYIDH TRIAN RIVALDI

NIM : 12130211048

Pembimbing I

Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat., Lc., MA

Pembimbing II

Usman, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1446 H. / 2025 M.



UIN SUSKA RIAU

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: ***“ANALISIS KAIDAH MUHKAM DAN MUTASYABIH AL-QUR’AN SURAH AL-A’RAF DALAM TAFSIR AL-MISBAH KARYA M. QURAISH SHIHAB”***

Nama : Fayyidh Trian Rivaldi

NIM : 12130211048

Program Studi : Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

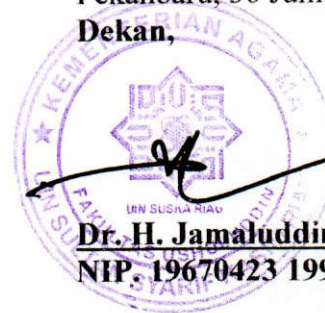
Hari : Rabu

Tanggal : 25 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Juni 2025

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

NIP. 19850829 201503 1 002

Sekretaris

Syahrul Rahman, MA

NIP. 19881220202203 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag.

NIP. 19710111 202321 1 002

Penguji IV.

Dr. Irwandura, MA

NIP. 19740909 200003 1 003



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc, MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Fayyidh Trian Rivaldi
NIM	: 12130211048
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: ANALISIS KAIDAH MUHKAM DAN MUTASYABIH AL-QUR'AN SURAH AL-A'RAF DALAM TAFSIR AL-MISBAH KARYA M. OURAISH SHIHAB

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 10 Juni 2025
Pembimbing I

Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc, MA
NIP. 130 321 150



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Usman, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Fayyidh Trian Rivaldi
NIM	: 12130211048
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: ANALISIS KAIDAH MUHKAM DAN MUTASYABIH AL-QUR'AN SURAH AL-A'RAF DALAM TAFSIR AL-MISBAH KARYA M. OURAISH SHIHAB

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 10 Juni, 2025
Pembimbing II

Usman, M.Ag
NIP. 19700126 199603 1 002.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fayyidh Trian Rivaldi
Tempat/Tgl Lahir : Padang, 13 Maret 2003
NIM : 12130211048
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : ANALISIS KAIDAH MUHKAM DAN MUTASYABIH AL-QUR'AN
SURAH AL-A'RAF DALAM TAFSIR AL-MISBAH KARYA M.
OURAISH SHIHAB

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin Uin Suska Riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 10 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,



FAYYIDH TRIAN RIVALDI
NIM. 12130211048



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO HIDUP

“Belajar Bukan Untuk Tahu Segalanya, Tetapi Untuk Menyadari Betapa Banyak Yang Belum Kita Ketahui”

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- KATA PENGANTAR**
- Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta kurnia-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “ *Analisis Kaidah Muhkam dan mutasyabih Al-Qur'an Surah Al-A'raf Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*” untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi ilmu al-Qur'an dan tafsir fakultas ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat dan salam kita curahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari alam kegelapan menuju alam terang benderang yaitu adanya agama islam yang kita rasakan saat ini. Penulis menyadari bahwa penulisan dan penelitian ini sebagai banyak kekurangan, akan tetapi berkat bimbingan serta dukungan dari keluarga, serta teman-teman dan juga berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:
1. Pertama dan paling utama, terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Lamsawir dan ibunda Asnimar yang telah mendo'akan penulis hingga dititik ini, segala dukungan nya dan pengorbanan mendidik penulis dalam meraih kesuksesan.
 2. Teruntuk abang Fabian Gilanggi, kakak Fazhladia Assyura, kembaran saya Fayyidh Trian Rivaldo, adek saya Fanya Bunga As'syura dan Falzigan Al-Fatih, terima kasih telah support, memberi nasihat kepada penulis serta mendo'akan penulis.
 3. Prof. Dr. Hj. Leny Novianti, MS., SE., M.SI., AK.,CK selaku rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
 4. Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, bersama para wakil dekan:Dr. Rina Rehayati, M.A. (Wakil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dekan I), Dr. Afrizal Nur, M.IS. (Wakil Dekan II), dan M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. (Wakil Dekan III)

5. Dr. Afrizal Nur, M.IS selaku Pembimbing Akademik yang banyak memberikan nasihat, bimbingan, motivasi dan masukan kepada penulis selama menjalankan sejak awal hingga akhir semester ini.

6. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing I, Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat., Lc., MA dan pembimbingan II Usman M. Ag, atas bimbingan serta ilmu yang telah diberikan saat proses penyelesaian skripsi ini.

7. Terima kasih kepada selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

8. Terima kasih ditujukan kepada Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, bagian umum dan staf bagian akademik yang senantiasa memberikan kemudahan dalam proses urusan.

9. Kepada sahabat, M. Hafidz Rizanda, M. Farid Rzki, Abdul Muluk Al Ridho, Al Fikri Muhammad Hatta, M. Luthfi Alfakhri yang selalu support dan menemani penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat seperjuang di perkuliahan, Dimas Try Sanjaya, Fahrez Adhalik Zaid Abdullah, Daud Taqiuddin, Muhammad Dedi Prayoga, Khaira Nisa Mawarti, Intan Safira, Helma Mike Folina, Della Fahillah, Filza Syahira, Harneli, dan Khairunnisa Maharani yang memberikan motivasi dan dukungan semangat kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.

11. Teman sengkatakan IAT 2021, terkhusus Jylun Mufassir yang tidak bisa penulis menyebutkan satu persatu, terima kasih atas support dan berbagai cerita yang telah dirajut 4 tahun ini.

12. Kepada ketua pengurus Masjid Raudhatus Shalihin Dr. H. Arbakmis Lamid SH., MH., beserta jajarannya yang telah memberikan motivasi dan nasihatnya sehingga terselesaikan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Teman Remaja Masjid Paripurna Raudhatus Shalihin, Nabila Putri Lestari, Zahria Millati, Marsya Citra Nadiva, Rizqi Mulya, Rizki Dermawan, Novri Anto Suseno, yang tidak bisa penulis menyebutkan satu persatu, terima kasih dukungan dari teman-teman semua.

14. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang laki-laki sederhana dengan inpiannya yang tinggi, namu sering kali sulit di tebak isi pikiran dan isi hati. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Fayyidh Trian Rivaldi. Anak ketiga dari enam berudara yang sedang melangkah menuju usia 23 tahun. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Terima kasih terus berusaha hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, besar harapan penulis kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran. Dan semoga skripsi ini menjadi ilmu yang sangat bermanfaat.

Pekanbaru, 05 Juni 2025

FAYYIDH TRIAN RIVALDI
NIM: 12130211048

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO HIDUP.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
ملخص.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan masalah	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	12
A. Landasan Teori	12
1. Qawa'id Tafsir	12
2. Kaidah “يَجِبُ الْعَمَلُ بِالْمُحْكَمِ وَالْإِيمَانُ بِالْمُتَشَابِهَةِ”	18
3. QS. Al-A'raf.....	24
4. Biografi M. Quraish Shihab.....	25
B. Kajian Relavan (Literature Review)	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Pendekatan Penelitian.....	36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber Data	37
Teknik Pengumpulan Data	37
Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	40
A. Karakteristik serta Perbedaan Muhkam dan Mutasyabih dalam QS. Al-A'raf menurut tafsir Al-Misbah	40
B. Analisis kaidah " يَجِبُ الْعَمَلُ بِالْمُحْكَمِ وَالْإِيمَانُ بِالْمُتَشَابِهَةِ " terhadap ayat muhkam dan mutasyabih dalam tafsir Al-Misbah	46
1. Penafsiran QS. Al-A'raf Ayat 3	46
2. Penafsiran QS. Al-A'raf Ayat 54	48
3. Penafsiran QS. Al-A'raf Ayat 163-166	51
4. Analisis kaidah يَجِبُ الْعَمَلُ بِالْمُحْكَمِ وَالْإِيمَانُ بِالْمُتَشَابِهَةِ	53
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
BIODATA PENULIS	62



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Karakteristik muhkam dan mutasyabih	41
Tabel 4. 2 ayat muhkam tentang hukum syariat, perintah, dan larangan jelas	42
Tabel 4. 3 ayat muhkam tentang kisah para nabi dan umat terdahulu	42
Tabel 4. 4 ayat muhkam tentang larangan, peringatan, dan janji-ancaman	43
Tabel 4. 5 ayat muhkam tentang ketentuan kehidupan manusia	43
Tabel 4. 6 ayat Mutasyabih tentang sifat Allah (simbolik/ghaib)	44
Tabel 4. 7 ayat Mutasyabih tentang fenomena ghaib dan metafisik	44
Tabel 4. 8 ayat Mutasyabih tentang akhirat dan kehidupan qaib	44
Tabel 4. 9 ayat Mutasyabih tentang perumpamaan, sumpah, dan simbol	45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.6/J/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ﺍ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	“
ﺕ	Ts	ﻍ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻫ	H
ﺶ	Sy	ﻩ	‘
ﺷ	Sh	ﺀ	Y
ﺺ	DI		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a” *kasrah* dan *dhammah* dengan “u” sedangkan bacman panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	=	A	Misalnya قال	menjadi	<i>Qâla</i>
Vokal (I) panjang	=	I	Misalnya قيل	menjadi	<i>Qila</i>
Vokal (u) panjang	=	U	Misalnya دون	menjadi	<i>Dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و	Misalnya قول	Menjadi	<i>Qawlun</i>
Diftong (ay) = ئ	Misalnya خئر	Menjadi	<i>Khayrun</i>

C. Ta' marbutah (ة)

Ta marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya المدرسة الرسالة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan menggunakan *l* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.



D. Kata Sandang dan Lafadi al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" lafadi jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan...
- b. Al-Bukhary muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masya Allah kâna wa mâ lam yasya'lam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini *analisis* kaidah *muhkam* dan *mutasyabih* dalam penafsiran QS. Al-A'raf oleh M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa ada kesalahan dalam penafsiran Al-Qur'an yang menyebabkan ajarannya digunakan dengan cara yang tidak sesuai dengan prinsip Islam. Oleh karena itu, pemahaman kaidah tafsir atau *qawaid tafsir* sangat penting sebelum menafsirkan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan kualitatif dan berfokus pada analisis ayat-ayat *muhkam* dan *mutasyabih* dalam surah Al-A'raf, terutama ayat 3, 54 dan 163-166. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat *muhkam* QS. Al-A'raf ayat 3 memiliki makna yang jelas dan langsung, yaitu perintah untuk mengikuti wahyu Allah dan larangan untuk mengikuti selain-Nya. Sedangkan, ayat *mutasyabih* QS. Al-A'raf ayat 54, di sisi lain, memiliki makna yang tidak langsung dan memerlukan penafsiran yang lebih mendalam. Contohnya adalah yang disebutkan "bersemayam di atas 'Arsy", yang secara harfiah tidak dapat dipahami. Menurut *Tafsir Al-Misbah*, unsur *muhkam* dan *mutasyabih* dapat muncul bersamaan dalam satu ayat, seperti yang terlihat dalam QS. Al-A'raf ayat 163-166, dalam ayat ini Allah memperingatkan kaum sabat yang melanggar syariat dan menunjukkan kekuatan-Nya untuk mengubah mereka menjadi kera. Oleh karena itu, pemahaman tentang kedua jenis ayat ini harus proporsional, dengan ayat *muhkam* diamalkan dan ayat *mutasyabih* diimani, dengan menggunakan pendekatan menyerahkan makna yang tidak jelas kepada Allah (Tafwidh), dan mencari makna yang lebih dalam (takwil).

Kata Kunci: Qawa'id tafsir, Analisis, muhkam, mutasyabih, tafsir al-Misbah

ABSTRACT

This research analyzed the rules of *muhkam* and *mutasyabih* in the interpretation of QS. Al-A'raf work of M. Quraish Shihab in Tafsir Al-Misbah. The background of this research showed that there are errors in the interpretation of Al-Qur'an which cause its teachings to be used in a way that is not in accordance with Islamic principles. Therefore, understanding the rules of exegesis or *qawaid* tafsir is very important before interpreting Al-Qur'an. Qualitative literature approach was used in this research focusing on analyzing *muhkam* and *mutasyabih* verses in Surah Al-A'raf, especially verses 3, 54, and 163-166. The research findings showed that *muhkam* verse of QS. Al-A'raf verse 3 has a clear and direct meaning—the command to follow Allah's revelation and the prohibition to follow anyone other than Him. Meanwhile, *mutasyabih* verse of QS. Al-A'raf verse 54, on the other hand, has an indirect meaning and requires a deeper interpretation. An example is the one mentioned "resting on the Throne", which literally cannot be understood. According to Tafsir Al-Misbah, the elements of *muhkam* and *mutasyabih* can appear together in one verse, as seen in QS. Al-A'raf verse 163-166, in this verse Allah warns the Sabbath violating Sharia and shows His power to turn them into monkeys. Therefore, understanding of these two types of verses must be proportional, *muhkam* verses were practiced, and *mutasyabih* verses were believed by using the approach of leaving unclear meanings to Allah (*tafwidh*), and looking for deeper meanings (*takwil*).

Keywords: *Qawa'id* Tafsir, Analysis, *Muhkam*, *Mutasyabih*, Tasir Al-Misbah

الملخص

تبحث هذه الرسالة في تحليل قاعدة المحكم والمتشابه في تفسير سورة الأعراف عند محمد قريش شهاب في تفسيره "المصباح". تنطلق هذه الدراسة من إشكالية تتعلق بالأخطاء التي تقع أحياناً في تفسير آيات القرآن الكريم، مما يؤدي إلى استخدام تعاليمه بطريقة لا تتماشى مع مقاصد الإسلام وأصوله. ومن ثم، فإن فهم قواعد التفسير يُعد أمراً ضرورياً لكل من أراد الخوض في معاني الكتاب العزيز. تعتمد الدراسة على المنهج المكتبي بأسلوب نوعي، وتركز على تحليل الآيات المحكّمة والمتشابهة في سورة الأعراف، وبخاصة الآيات: ٣، ٥٤، و١٦٣-١٦٦. وقد أظهرت نتائج البحث أن الآية الثالثة من السورة تُعد من المحكمات، لما تحملها من دلالة واضحة مباشرة، تتمثل في الأمر باتباع الوحي والنهي عن اتباع غيره. أما الآية الرابعة والخمسون، فتقع في دائرة المتشابه، لاحتوائها على تعبير "استوى على العرش" الذي لا يمكن فهمه على ظاهره الحرفي، ويستلزم تأويلاً أو تفويضاً. كما كشفت الدراسة عن اجتماع المحكم والمتشابه في بعض المواضع، كما هو الحال في الآيات من ١٦٣ إلى ١٦٦، حيث ورد تحذير لقوم السبب الذين خالفوا أمر الله، فجعلهم الله قردهً نكالاً، وهو ما يدلّ على عِظَم الانتقام الإلهي، وإنْ اختلط فيه البُعد الغيبي بالبُعد التشريعي. وعليه، فإن التعامل مع المحكم والمتشابه يجب أن يكون بمنهج متوازن: يُعمل بالمحكم، ويُؤمن بالمتشابه، مع اعتماد منهج التفويض لما خفي معناه، والتأويل الرصين لما احتمل التفسير الصحيح.

الكلمات المفتاحية: قواعد التفسير، تحليل، محكم، متشابه، تفسير المصباح.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an al-Karim merupakan sumber utama ajaran Islam dan memberikan pedoman hidup bagi jutaan umat Muslim di seluruh dunia. Al-Qur'an, mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menyediakan petunjuk yang lengkap dan berkelanjutan tentang cara mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ Meskipun Al-Qur'an telah ada selama lebih dari 14 abad, masih ada banyak orang Islam yang belum memahami dan mengamalkan ajarannya sepenuhnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi umat Islam saat ini. Akibatnya, sangat penting bagi kita untuk tidak hanya membaca dan mengagumi Al-Qur'an, tetapi juga untuk mempelajari makna dan ajarannya agar kita dapat menerapkannya dalam kehidupan kita sehingga kita dapat menjadi umat yang memberikan manfaat dan rahmat kepada seluruh alam.²

Kebanyakan umat Islam berhenti mempelajari al-Qur'an sampai pada bacaan dan lantunan. Sebenarnya bacaan dan lantunan al-Qur'an harus disertai dengan pemahaman dan penghayatan dengan menggunakan akal dan hati untuk mengungkapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an telah memberikan banyak motivasi agar manusia merenungi kandungan-kandungannya melalui dorongan untuk memberdayakan akal pikirannya. Seseorang dapat

¹ Dicky Syahfrizal et al., "Mukjizat Rasulullah Berupa Al-Qur'an (Studi Ijaz Al-Qur'an)," Jurnal Budi Pekerti Agama Islam 2, no. 5 (2024), hlm. 77–90.

² E. Zulaiha, "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya," Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 2, no. 1 (2017), hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meresapi dan mengamalkan al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya bergantung pada sejauh mana mereka memahami isi kandungannya.³

Banyak faktor yang menyebabkan kebanyakan umat Islam mengalami kesulitan untuk memahami al-Qur'an. Ketidapahaman terhadap al-Qur'an tidak hanya terbatas pada umat Islam yang tidak berbahasa Arab tetapi juga oleh yang berbahasa Arab karena untuk memahami al-Qur'an banyak hal yang harus dikuasai. Menurut Al-Farmawi, untuk menjadi penafsir yang baik seorang mufassir harus menguasai lima belas bidang ilmu dan ilmu bahasa Arab hanyalah salah satu dari lima belas ilmu tersebut.⁴ Karena kebanyakan umat tidak mempunyai pengetahuan tentang seluk-beluk al-Qur'an tersebut, maka umat sangat membutuhkan karya tafsir.⁵

Dalam upaya membantu umat untuk memahami al-Qur'an, para pakar al-Qur'an telah berupaya untuk menyusun tafsir al-Qur'an dengan berbagai cara (metode). Al-Farmawi menyebutkan bahwa ada empat metode penafsiran yang digunakan para mufassir, yakni: ijmalī, tahlilī, muqaran, dan maudhu'i.⁶ Meski memiliki metode yang sama, misalnya tahlilī, tafsir-tafsir yang memiliki metode sama ternyata juga memiliki banyak perbedaannya, masing-masing memiliki kekhasannya tersendiri. Artinya, keempat metode tersebut merupakan metode umum. Keragaman metode melahirkan keragaman produk tafsir.

Keragaman produk akan bertambah lagi apabila kita memperhatikan aspek-aspek lainnya, misal saja sumber tafsir, corak tafsir, kepakaran tertentu dari mufassir

³ Siti Sopiya, *Memahami Ayat-Ayat Mutasyabihat Perspektif Syekh Fadi dalam Daurah Ilmiah Yayasan Syahamah Banten* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 1.

⁴ Habibah Lutfiah, Zulheldi, Nurhabibah Sormin, dan Fitri Kartika, "Pemikiran 'Abdul Hayy Al-Farmawi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025), hlm. 6820–6826.

⁵ Yusuf Budiana Telkom University, Sayiid Nurlie Gandara UIN Sunan Gunung Djati Bandung, "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab" *Jurnal Iman dan Spiritualitas* eISSN: 2775-4596, Vol 1, No 1, 2021, pp, hlm. 85-91.

⁶ Habibah Lutfiah, Zulheldi, Nurhabibah Sormin, dan Fitri Kartika, "Pemikiran 'Abdul Hayy Al-Farmawi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025), hlm. 6820–6826.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kekhasan lainnya. Keragaman tafsir semakin bervariasi dengan hadirnya tafsir-tafsir kontemporer. Bahkan tafsir kontemporer memiliki epistemologi yang berbeda dengan tafsir-tafsir klasik dan modern. Artinya, tafsir tumbuh bukan hanya sebagai produk tetapi juga sebagai ilmu.

Ilmu dasar dalam menafsirkan al-Qur'an adalah ushul tafsir yang merupakan ilmu yang membahas tentang prinsip-prinsip dasar dalam memahami Al-Qur'an.⁷ Di dalam al-Qur'an terkandung ayat-ayat yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, yaitu ayat-ayat muhkam (jelas dan tegas maknanya) dan ayat-ayat mutasyabih (memerlukan penafsiran lebih mendalam).⁸ dua jenis ayat tersebut terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 7, Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي
قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۚ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَالرَّاسِخُونَ فِي
الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ ۚ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Dialah (Allah) yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad). Di antara ayat-ayatnya ada yang muhkamat, 84)⁹ itulah pokok-pokok isi Kitab (Al-Qur'an) dan yang lain mutasyabihat. 85)¹⁰ Adapun orang-orang yang dalam hatinya ada kecenderungan pada kesesatan, mereka mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah (kekacauan dan keraguan) dan untuk mencari-cari takwilnya. Padahal, tidak ada yang mengetahui takwilnya, kecuali Allah. Orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, "Kami beriman kepadanya

⁷ Nadia Latifah, Mandala Putera, Mar'atus Sholehah, "Ushul Tafsir dan Tafsir," Hypothesis: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences, Volume 3 (No 2), 2024, pp, hlm. 64-75.

⁸ Diah Rusmala Dewi dan Ghamal Sholeh Hutomo, "Hikmah dan Nilai-nilai Pendidikan Adanya Ayat-ayat Muhkammat dan Mutasyabihat dalam Al-Qur'an," *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020), hlm. 63-83.

⁹ 84) Ayat muhkamat adalah ayat yang maksudnya terang, tegas, dan dapat dipahami dengan mudah.

¹⁰ 85) Ayat mutasyabihat adalah ayat yang mengandung beberapa pengertian, sulit dipahami, atau hanya Allah yang mengetahui.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Al-Qur'an), semuanya dari Tuhan kami." Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran, kecuali ululalbab.¹¹

Memahami dua jenis ayat muhkam dan mustasyabih ini sangat penting, terutama dalam konteks kaidah muhkam dan mutasyabih, terutama pada kaidah *يَجِبُ الْعَمَلُ بِالْمُحْكَمِ وَالْإِيمَانُ بِالْمُتَشَابِهِ* merupakan salah satu kaidah penting dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Kaidah tersebut salah satu dari empat kaidah qawaidh tafsir pada muhkam dan mutasyabih, diantaranya:

1. Kaidah Pertama

الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ كُلُّهُ مُحْكَمٌ بِاعْتِبَارٍ، وَكُلُّهُ مُتَشَابِهٌ بِاعْتِبَارٍ، وَبَعْضُهُ مُحْكَمٌ وَبَعْضُهُ مُتَشَابِهٌ بِاعْتِبَارٍ ثَلَاثٍ

Al-Qur-an al-Karim semua ayatnya Muhkam dan ditinjau dari satu sisi, dan semua ayatnya Mutasyabihat ditinjau dari sisi lain, Sebagian ayatnya Muhkam Sebagian lagi Mutasyabihat ditinjau dari sisi ketiga ¹²

2. Kaidah Kedua

يَجِبُ الْعَمَلُ بِالْمُحْكَمِ وَالْإِيمَانُ بِالْمُتَشَابِهِ

Wajib mengamalkan ayat yang muhkam dan beriman kepada ayat yang mutasyabih. ¹³

3. Kaidah Ketiga

جَمِيعُ ظَوَاهِرِ نُصُوصِ الْقُرْآنِ مَفْهُومَةٌ لَدَى الْمُحَاطِينَ

¹¹ Terjemah Qur'an Kemenag surat al-Imran Ayat 7.

¹² Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an* (Pekanbaru: Azka Pustaka dan El-Markazi, 2021), hlm. 64.

¹³ *Ibid.*, hlm. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Semua makna zhahir ayat-ayat Al-Qur’an di pahami oleh yang diserunya”¹⁴

4. Kaidah Keempat

يَجِبُ رَدُّ الْمُتَشَابِهِ إِلَى الْمُحْكَمِ وَحَمْلُهُ عَلَى مَعْنَاهُ ذُوْنَ حَمْلِهِ عَلَى مَا يُخَالِفُهُ

“Wajib mengembalikan ayat yang Mutasyabihat kepada ayat yang muhkam dan membawanya ke atas makna ayat yang muhkam itu, bukan membawanya kepada makna yang berlawanan dengan ayat yang muhkam tersebut”¹⁵

Dalam memahami kaidah tersebut, surah Al-A'raf, sebagai salah satu surah dalam al-Qur'an, mengandung ayat-ayat yang dapat dikategorikan sebagai muhkam dan mutasyabih. Penafsiran terhadap surah ini, khususnya dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi kaidah tersebut khususnya pada era digital saat ini, akses terhadap informasi dan penafsiran Al-Qur'an semakin mudah.

Tafsir Al-Misbah menawarkan pendekatan unik dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan metode tahlili (analisis). Metode ini memungkinkan penafsiran dilakukan secara rinci dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti bahasa, asbabun nuzul, serta keterkaitan antar ayat. Quraish Shihab juga mengaitkan penafsiran dengan konteks sosial masyarakat, menjadikan tafsir ini relevan dengan kondisi zaman sekarang.¹⁶

Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan baru, yaitu munculnya penafsiran-penafsiran yang beragam, bahkan menyimpang dari ajaran Islam yang benar. Penafsiran yang dangkal terhadap ayat-ayat mutasyabih dapat menyebabkan kesalahpahaman dan bahkan penyimpangan dari ajaran Islam yang benar. Oleh

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid., hlm. 66.

¹⁶ Tatang Muslim Tamimi dan Wahyudin, *Manhaj Al-Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab*, dalam *Bayani: Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, Juli 2022, hlm. 96.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu, penting untuk memahami dan menganalisis kaidah **يَجِبُ الْعَمَلُ بِالْمُحْكَمِ** **وَالْإِيمَانُ بِالْمُتَشَابِهِ** dengan benar, terutama dalam konteks surah Al-A'raf.

Memahami kaidah ini dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk menjaga keimanan dan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks modern, tantangan yang dihadapi umat Islam semakin kompleks, sehingga pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan kaidah-kaidahnya menjadi sangat relevan. Dengan menerapkan kaidah **يَجِبُ الْعَمَلُ بِالْمُحْكَمِ** **وَالْإِيمَانُ بِالْمُتَشَابِهِ**, umat Islam diharapkan dapat menjalani kehidupan yang lebih baik, berlandaskan pada iman yang kuat dan tindakan yang benar, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana.

Maka melalui penelitian ini akan mengisi research gap tersebut dengan menganalisis secara mendalam bagaimana M. Quraish Shihab mengimplementasikan kaidah tersebut dalam penafsirannya terhadap surah Al-A'raf. Maka penulis menyimpulkan judul penelitian ini adalah *“Analisis Kaidah Muhkam Dan Mutasyabih Al-Qur'an Surah Al-A'raf Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab ”*

B. Penegasan Istilah

Penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah berikut dalam judul proposal ini agar kajian ini lebih mudah dipahami dan tidak terjadi kekeliruan memahami kata kuncinya yang terdapat pada judul. Istilah-istilah tersebut, sebagai berikut,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Implementasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penerapan atau pelaksanaan.¹⁷ Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Jika seluruh rencana dianggap lengkap atau utuh, implementasi dilakukan. Penerapan implementasi harus dilakukan sesuai dengan pedoman yang diterapkan secara serius.

2. Kaidah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia rumusan asas yang menjadi hukum atau aturan yang sudah pasti.¹⁸ Dalam Bahasa Arab di arti kan dengan “*asas/fondasi*” apabila dikaitkan dengan bangunan, dan bermakna “*tiang*” apabila dikaitkan dengan kemah.¹⁹ Secara istilah kaidah merupakan rumusan yang bersifat menyeluruh mencakup bagian-bagiannya.²⁰

3. Muhkam

Muhkam berarti (Sesuatu) yang dikokohkan. Secara Istilah Muhkam adalah ayat yang maksudnya dapat diketahui dengan gamblang, baik melalui takwil ataupun tidak.²¹

4. Mutasyabih

Mutasyabih secara bahasa berarti tasyabuh. Secara istilah Mutasyabih adalah ayat yang maksudnya hanya dapat diketahui Allah,

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/implementasi> (di lihat pada tanggal 9 Desember 2024).

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/kaidah> (di lihat pada tanggal 9 Desember 2024).

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2013), hlm. 6.

²⁰ M. Ainur Rhaieen, *Khotib Kaidah Tafsir* (Surabaya: CV Pustaka Abadi, 2023), hlm. 4.

²¹ M. Daflani, *Ulumul Qur'an* (Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah), hlm. 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti saat kedatangan hari kiamat, keluarnya dajjal, dan huruf-huruf muqatha'ah.²²

5. Al-Qur'an

Kata Qur'an menurut bahasa adalah bentuk masdar dari qara'a yang berarti bacaan. Al-Qur'an adalah salah satu mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. karena mukjizat-mukjizat lainnya tidak lagi dapat dilihat secara fisik, kecuali dalam bentuk cerita dan riwayat. Tetapi al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pedoman utama bagi umat Islam masih dapat dilihat, dibaca, dan dihafal dan dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan.²³

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan, penulis mencoba memetakan mengenai masalah yang terkait dengan penelitian. Permasalahan dapat diidentifikasi diantaranya sebagai berikut:

1. Teori Muhkam dan Mutasyabih.
2. Pendekatan yang digunakan tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dalam menafsirkan Muhkam dan Mutasyabih dalam ayat-ayat tersebut.
3. Menganalisis kaidah “يَجِبُ الْعَمَلُ بِالْمُحْكَمِ وَالْإِيمَانُ بِالْمُتَشَابِهِ” pada ayat-ayat muhkam dan mutasyabih QS. Al-A'raf ayat 3, 54 dan 163-166.

D. Batasan Masalah

Penulis membuat batasan tentang masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini agar pembahasannya lebih terarah dan mudah dipahami. Studi ini hanya akan menganalisis ayat-ayat dari surah al-A'raf, terutama ayat 3, 54 dan

²² Ibid.

²³ Dicky Syahfrizal et al., "Mukjizat Rasulullah Berupa Al-Qur'an (Studi Ijaz Al-Qur'an)," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024), hlm. 77-90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

163-166 karena ayat-ayat yang dipilih langsung ini berkaitan untuk sample pada konsep penelitian muhkamat dan mutasyabih dalam penerapan kaidah pada ayat tersebut. Fokus penelitian adalah pada menganalisis kaidah "يَجِبُ الْعَمَلُ بِالْمُحْكَمِ وَالْإِيمَانُ بِالْمُتَشَابِهَةِ" secara teoritis. Penelitian ini tidak membahas kaidah tafsir lainnya. Selain itu, analisis tidak akan membandingkan tafsir M. Quraish Shihab dengan tafsir lain. Pemahaman muhkamat dan mutasyabihat akan dibahas dalam konteks analisis teks. Diharapkan batasan ini akan membuat ruang lingkup penelitian lebih jelas dan memungkinkan analisis berkonsentrasi pada hal-hal yang telah ditentukan.

E. Rumusan masalah

1. Bagaimana karakteristik dan perbedaan antara ayat muhkam dan mutasyabih dalam konteks QS. Al-A'raf menurut Tafsir Al-Misbah?
2. Bagaimana analisis kaidah "يَجِبُ الْعَمَلُ بِالْمُحْكَمِ وَالْإِيمَانُ بِالْمُتَشَابِهَةِ" terhadap pemahaman ayat muhkam dan mutasyabih dalam tafsir Al-Misbah?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik serta perbedaan antara ayat muhkam dan mutasyabih dalam QS. Al-A'raf ayat 3, 54, dan 163-166 dengan merujuk pada Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.
- b. Penelitian ini juga akan menganalisis kaidah "يَجِبُ الْعَمَلُ بِالْمُحْكَمِ وَالْإِيمَانُ بِالْمُتَشَابِهَةِ" terhadap pemahaman ayat-ayat tersebut dalam Tafsir Al-Misbah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi para akademisi, mahasiswa, dan peneliti yang tertarik pada studi tafsir dan Al-Qur'an karena akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara ayat diklasifikasikan dalam al-qur'an.
- b. Penelitian ini juga dapat membantu diskusi akademis tentang muhkamat dan mutasyabihat dan meningkatkan praktik keagamaan dengan pemahaman yang lebih baik tentang ayat-ayat tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada aspek teoritis serta aspek praktis dalam kehidupan umat Islam.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mencegah kekeliruan dalam penyusunan, sistem yang digunakan untuk menulis penelitian ini sangat penting karena memungkinkan penjelasan rinci dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan disusun secara berurutan. Sistematika berikut digunakan untuk menyusun penelitian ini:

BAB I Pendahuluan sebagai Langkah awal dalam penelitian ini. Penulis menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan menjadikan penelitian ini tersusun rapi.

BAB II Bab ini merupakan tentang kajian teoritis, berupa landasan teori tentang kaidah qawaid tafsir yang meliputi pengertian kaidah secara istilah dan bahasa, beberapa kaidah khusus dalam kaidah qawa'id tafsir pada ayat muhkam dan mutasyabih, dan pemahaman tentang pesan/isi dari QS. Al-A'raf, dan biografi M. Quraish Shihab.

BAB III Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yaitu jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV Bab ini menjelaskan hasil dari analisis mengenai karakteristik dan perbedaan ayat muhkam dan mutasyabih QS. Al-A'raf dalam tafsir Al-Misbah. Dan juga menganalisis kaidah *يَجِبُ الْعَمَلُ بِالْمُحْكَمِ وَالْإِيمَانُ بِالْمُتَشَابِهَةِ* QS. Al-A'raf ayat 3, 54 dan 163-166 dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.

BAB V Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil analisis dan juga saran.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Qawa'id Tafsir

Qawa'id dan Tafsir adalah dua suku kata yang membentuk tafsir, yang masing-masing memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu penjabaran arti dan makna dari dua suku kata tersebut sebagai berikut:

a. Qawa'id (Kaidah)

Kata Qawa'id (قَوَائِد) adalah bentuk jamak dari kata Qaidah (قَاعِدَة), yang berarti dasar, landasan, fondasi, standar, prinsip, norma, dan sebagainya. Kata ini mengacu pada sesuatu yang menjadi dasar untuk menetapkan undang-undang atau membangun struktur.²⁴

Secara istilah, Imam al-Jurjānī (w. 816 H) menjelaskan bahwa Qa'idah adalah "قَضِيَّةٌ كَلِمَةٌ مُنْطَبِقَةٌ عَلَى جَمِيعِ جُزْئِيَّاتِهَا", yang berarti "aturan atau ketentuan umum yang mencakup seluruh bagian-bagiannya."²⁵

Menurut kamus besar bahasa Indonesia qaidah tau kaidah merupakan rumusan asas yang menjadi hukum atau aturan yang sudah pasti.²⁶ Dalam Bahasa Arab di arti kan dengan "asas/fondasi" apabila dikaitkan dengan bangunan, dan bermakna "tiang" apabila dikaitkan

²⁴ Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an* (Pekanbaru: Azka Pustaka dan El-Markazi, 2021), hlm. 1.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/kaidah> (di lihat pada tanggal 9 Desember 2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kemah.²⁷ Secara istilah kaidah merupakan rumusan yang bersifat menyeluruh mencakup bagian-bagiannya.²⁸

Menurut Ali al-Nadawiimam Syihab al-Din al-Qarafi merupakan ulama yang pertama memebadakan antara kaidah atau Qawa'id antara *ushuliyyah* dan *fiqhiyyah*. Al-Qarafi menegaskan bahwa syariah yang agung diberikan Allah kemuliaan dan ketinggian melalui ushul dan furu'.²⁹

Dalam penilaian Ibn Tamiyyah, qawa'id *ushuliyyah* adalah membahas tentang dalil-dalil umum, sementara qawa'id *fiqhiyyah* adalah membahas tentang hukum yang bersifat umum.³⁰ Menurut Dr. M. Khaeruddin Hamsin, MA, qawa'id *ushuliyyah* atau disebut juga qawa'id *istinbarhiyah* atau qawa'id *lughawiyah* merupakan kaidah-kaidah dalam rangka mengistinbathkan hukum-hukum syara' dari dalil-dalil yang terinci. Disebut qawa'id *lughawiyah* karena merupakan yang dipakai ulama berdasakan makna, susunan, gaya bahasa dan tujuan ungkapan-ungkapan yang telah di tetapkan oleh para ahli bahasa arab.³¹

Sedangkan qawa'id *fiqhiyyah* merupakan pokok-pokok fiqh yang bersifat kulli (universal) dalam bentuk teks-teks perundang-undang yang ringkas, yang mencakup hukum-hukum yang disyari'atkan di bawah naungannya.³²

²⁷ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2013), hlm. 6.

²⁸ M. Ainur Rhaieen, *Khotib Kaidah Tafsir* (Surabaya: CV Pustaka Abadi, 2023), hlm. 4.

²⁹ Dr. Firdaus, *Al-Qawā'id al-Fiqhiyyah: Membahas Kaidah-Kaidah Pokok dan Populer Fiqh*, (Padang: Imam Bonjol Press, 2015), hlm. 11.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 12.

³¹ M. Khaeruddin Hamsin, *Manhaj Ijtihad di Muhammadiyah: Kaidah-kaidah Ushuliyyah dan Fikhiyyah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19* (Slide presentasi, 2020), hlm. 3.

³² *Ibid.*, hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tafsir

Kata “ Tafsir ” berarti “ penjelasan ” atau “ penampakan makna ”. secara bahasa, Tafsir merupakan penjelasan itu lahir dari Upaya sungguh-sungguh dan berulang-ulang dari sang penafsir untuk ber-istinbath (menemukan makna-makna dalam teks ayat-ayat Al-Qur'an) serta menjelaskan yang muskil atau samar dari ayat-ayat tersebut sesuai kemampuan dan kecenderungan sang penafsir.³³

Tafsir secara Bahasa merupakan mashdar dari kata kerja (فَسَّرَ - يُفَسِّرُ - تَفْسِيرًا) yang bermakna *al-Kasyf* menyingkap atau *al-Idhah* menjelaskan atau *al-Bayan* keterangan. Sedangkan menurut istilah tafsir merupakan menjelaskan makna yang terkandung dalam al-Qur'an, sesuai dengan kemampuan masing-masing mufassir (orang yang menafsirkannya). Oleh karena itu sebabnya tafsir selalau bervariasi dan berkembang dari masa ke masa.³⁴

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa Qawa'id tafsir adalahh kaidah-kaidah dan aturan-aturan yang dijadikan landasan dalam menafsirkan ayat al-Qur'an agar tafsir tersebut shahih dan benar.³⁵

c. Kajian Qawa'id Tafsir

Dalalah ayat al-Qur'an dibagi dengan berbagai macam oleh para ulama, menjadi *Dalalah Lafziyah* (makna yang dipahami dari kata), *Ghairu Lafziyyah* (makna yang dipahami bukan melalui kata). Dibagi lagi masing-

³³ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2013), hlm. 9.

³⁴ Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an* (Pekanbaru: Azka Pustaka dan El-Markazi, 2021), hlm. 2.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing menjadi, *Aqliyyah* (makna yang dipahami dengan akal pikiran), *Thabiyyah* (makna yang dipahami dengan adat kebiasaan), dan *Wadh'iyyah* (makna yang dipahami dengan penggunaan kata).³⁶ Dalam pembahasan qawa'id tafsir ini difokuskan *Dalalah Lafziyyah* (makna yang dipahami dari kata) yang mencakup lebih banyak di ambil kaidah-kaidah fiqh, contoh, muhkam dan mutasyabih, mujmal dan mufasal, 'amm, khos dan musytarak, mutlaq dan muqoyyad, 'amr dan nahi.³⁷ yang mana akan di jabarkan dibawah, sebagai berikut:

- a) **Zhahir** adalah lafaz yang mengandung kemungkinan dua makna atau lebih, tetapi salah satunya lebih menonjol dan kuat untuk dipilih menurut M. Quraish Shihab.³⁸ Sedangkan menurut al-Qadhi Abu Bakar al-Baqillani, zhahir adalah sebuah kata maknanya diketahui secara aqli, ai memiliki makna hakiki dan majazi. Jika kata itu diberlakukan pada makna hakikinya maka ia menjadi zhahir, dan jika dialihkan kepada makna majazinya maka ia menjadi mu'awwal. Sedangkan **Khafy** lawan dari zhahir yang merupakan lafaz (kata) yang tersembunyi maknanya disebabkan karena adanya kriteria tertentu yang bukan berkaitan dengan lafaz itu sendiri, dan tidak diketahui melainkan dengan cara melakukan penelitian.³⁹
- b) **Nash** menurut para ulama adalah lafaz yang tidak menerima kemungkinan penakwilan atau pengalihan makna.⁴⁰ Makna/ketetapan hukum yang dikandung begitu jelas dan tidak diperlukan lagi indikator untuk

³⁶ *Ibid.*, hlm 14.

³⁷ Syamsu Nahar, "Keberadaan Ayat Muhkam dan Mutasyabih dalam Al-Quran," *Nizhamiya* Vol VI, No. 2 (Juli-Desember 2016): 1-11, ISSN, hlm. 2086-4205.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2013), hlm. 171.

³⁹ Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an* (Pekanbaru: Azka Pustaka dan El-Markazi, 2021), hlm.19.

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2013), hlm. 170.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menetapkannya.⁴¹ Sedangkan **Musykil** lawan dari nash yang merupakan lafaz atau kata yang tidak dipahami maksudnya melainkan dengan cara menelitinya setelah dipelajari.⁴²

- c) **Mufassar** menurut Abdul Rahman al-‘Akk merupakan lafaz yang menunjukkan kepada ketentuan (hukum) dengan sangat jelas yang tidak mungkin lagi dita’wilkan (ditafsirkan) atau ditakhshishkan, tetapi mungkin saja bisa dimasukkan pada masa nabi.⁴³ Sedangkan **Mujmal** lawan dari mufassar yang merupakan lafaz yang masih tersembunyi maksudnya, sehingga tidak bisa diketahui melainkan dengan adanya penjelasan dari orang yang menuturkannya itu sendiri menurut Syeikh Wahbah al-Zuhaili. Untuk mengetahui maksud dari ayat atau hadits yang mengandung lafaz mumal harus dengan dalil naqli, tidak bisa dalil ‘aqli (ijtihad)⁴⁴.
- d) **Muhkam** adalah tingkat tertinggi kejelasan makna-nya dibandingkan dengan yang lainnya, seperti zhahir, nash, mufassar. Karena maknanya sudah jelas dengan perintah dan larangan nya. Sedangkan **Mutasyabih** lawan dari muhkam, yang merupakan ayat yang tidak bisa diketahui maknanya kecuali ada penjelasan langsung dari Allah dan Rasul-Nya.⁴⁵
- e) **‘Amm** adalah lafaz yang mencakup segala sesuatu yang dikandung wadahnya tanpa kecuali.⁴⁶ Sedangkan **Khas** merupakan kata yang menunjukkan pada satu benda (objek) secara spesifik, atau yang tidak dapat digunakan mengikutsertakan banyak satuannya.⁴⁷

⁴¹ Nash juga sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dalam arti "*Ayat Al-Qur'an atau Hadis Nabi saw.*" sebagaimana tidak jarang juga digunakan untuk menunjuk pendapat yang dipilih oleh seorang ulama besar, misalnya sambil menguraikan satu pendapat, Anda berkata: "Ini adalah *Nash* Imam Syafi'i." Di kala lain *Nash* juga menunjuk **kutipan langsung**, Anda berkata: "*Nash*-nya (redaksinya) berbunyi demikian"

⁴² Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an* (Pekanbaru: Azka Pustaka dan El-Markazi, 2021), hlm. 35.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 49.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 44.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 58.

⁴⁶ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2013), hlm. 157.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 159.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- f) **Muthlaq** adalah lafaz yang menunjukan substansi sesuatu sebagaimana adanya substansi itu. Sedangkan **Muqayyad** adalah lafaz yang menunjuk kepada satu atau beberapa satuan yang diberi ikatan beberapa lafaz yang terpisah darinya, sehingga maknanya tidak lagi seluas/sebebas maknanya sebelum ikatan itu.⁴⁸
- g) **Amr** adalah lafaz yang mengindikasikan perintah untuk melakukan sesuatu dari pihak yang memiliki kedudukan tinggi kepada yang rendah sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Khudari Bek.⁴⁹ Sedangkan **Nahy** adalah merupakan kebalikan dari amr yaitu mencegah atau melarang. Secara istilah nahy merupakan suatu ungkapan agar perbuatan tersebut dijaui yang dikeluarkan oleh pihak yang berkedudukan tinggi kepada yang berkedudukan rendah.⁵⁰
- h) **Musyarak** adalah suatu lafadz tetapi mempunyai makna yang banyak. Walaupun lafadz itu mempunyai banyak makna, tetapi tidak semua maknanya diketahui sekaligus dalam satu kalimat, namun hanya satu diantara makna-makna yang dimaksud tersebut.⁵¹ Sedangkan **muradif** merupakan kata yang lafadznya banyak tetapi maknanya sama.⁵²
- i) **Haqiqah** merupakan sebuah kata dalam al-Qur'an yang digunakan seperti makna asalnya yang memiliki tujuan tertentu.⁵³ Sedangkan **Majaz** merupakan perpindahan suatu makna dasar ke makna lainnya, atau pelebaran makna dari makna dasar karena ada alasan tertentu.⁵⁴

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 163.

⁴⁹ Muh Alghifari, Nurul Safitri, Linda Oktaviana, dan Kurniati, "Memahami Kaidah Ushuliyah: Al-Am, Al-Khas, Al-Amru dan An-Nahyu sebagai Metodologi Penetapan Hukum Islam," *Jurnal Ar-Risalah* 4, no. 1 (2024): hlm. 53.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 55.

⁵¹ Fadhlil dan Agustiar, "Kaidah Al-Muradif wal Musyarak dalam Al-Qur'an," *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan* 9, no. 1 (2024), hlm. 14.

⁵² Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an* (Pekanbaru: Azka Pustaka dan El-Markazi, 2021), hlm. 139.

⁵³ Wilda Tamimatul Muna dan Muhammad Nuruddin, "Haqiqah dan Majaz, serta Penerapannya dalam Al-Qur'an," *Al-I'jaz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 2 (2023), hlm. 53.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j) **Mantuq** merupakan makna yang dikandung oleh kata yang terucapkan.⁵⁵
Sedangkan **Mafhum** merupakan makna yang ditunjukkan oleh lafadz tidak berdasarkan pada bunyi bacaan.⁵⁶

2. Kaidah “يَجِبُ الْعَمَلُ بِالْمُحْكَمِ وَالْإِيمَانُ بِالْمُتَشَابِهِ”

Dari kaidah dalam aspek kebahasaan di atas, dalam penelitian ini mengambil kaidah qawa'id tafsir tentang munkam dan mutasyabih. Di dalam kaidah Qawa'id tafsir tentang muhkam dan mutasyabih terdapat 4 kaidah, diantaranya:⁵⁷

a. Kaidah Pertama,

الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ كُلُّهُ مُحْكَمٌ بِاعْتِبَارٍ، وَكُلُّهُ مُتَشَابِهٌ بِاعْتِبَارٍ، وَبَعْضُهُ مُحْكَمٌ وَبَعْضُهُ مُتَشَابِهٌ بِاعْتِبَارٍ
ثَالِثٍ

“Al-Qur-an al-Karim semua ayatnya Muhkam dan ditinjau dari satu sisi, dan semua ayatnya Mutasyabihat ditinjau dari sisi lain, Sebagian ayatnya Muhkam Sebagian lagi Mutasyabihat ditinjau dari sisi ketiga”

Penjelasan dari kaidah di atas, bahwa al-Qur'an itu muhkam, jika dilihat dari segi kerapian, koherensi, kesolidan, dan keakuratan susunan ayat-ayatnya. Yang artinya ia sangat jelas makna nya, kokoh susunannya sangat tinggi hukum dan hukmahnya, amat tinggi nilai keindahannya.⁵⁸

Contoh dalam firman Allah :

⁵⁵ Ahmad Atabik, “Peranan Manthuq dan Mafhum dalam Menetapkan Hukum dari al-Qur'an dan Sunnah,” *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* 6, no. 1 (2015), hlm. 99.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 104.

⁵⁷ Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an* (Pekanbaru: Azka Pustaka dan El-Markazi, 2021), hlm. 64.

⁵⁸ Jelita Arsy Nuraini, Kaidah-kaidah muhkam dan Mutasyabih dalam Al-Qur'an, <https://www.youtube.com/watch?v=TOSenvSMWLE&t=346s>, April 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الرَّكِبِ أَحْكَمَتْ أَيْتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

“Alif Lām Rā. (Inilah) Kitab yang ayat-ayatnya telah disusun dengan rapi kemudian dijelaskan secara terperinci (dan diturunkan) dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Teliti.” (QS. Hud [11]:1)

Bahwa al-Qur’an itu Mutasyabih, artinya ia tidak begitu jelas maknanya, sulit dan musykil maknanya tanpa penjelasan di tempat lain dalam hal memahami sesuatu itu baik, benar, petunjuk jalan lurus, mengandung manfaat dan sebaliknya. Itu memerlukan penjelasan

Jika dilihat dari segi kesamaan, kemiripan, dan kesetaraan ayat-ayatnya, maka semua ayat al-Qur’an itu adalah Mutasyabih. Artinya: sama-sama bagus susunan dan keindahan bahasanya, sama-sama mengandung hidayah dan hikmah di dalamnya. Jadi, makna Mutasyabih pada penggal kedua dari kaidah di atas adalah kemiripan, kesamaan, dan kesetaraan di antara ayat-ayatnya.⁵⁹ Yang dimaksud dengan kata mutasyabih dalam ayat:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا

Allah telah menurunkan perkataan yang terbaik, (yaitu) Kitab (Al-Qur’an) yang serupa (ayat-ayatnya)...(QS. Az-Zumar [39]:23)

Dan jika dilihat makna dari penggalan ketiga pada kaidah tersebut adalah dari segi dalalahnya, maka sebagian dari ayat al-Qur’an itu ada yang dalalahnya muhkam dan sebagian lagi ada yang dalalahnya mutasyabih. Itulah kutipan yang dimaksud dalam surat Ali Imran ayat 7.⁶⁰

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kaidah Kedua,

يَجِبُ الْعَمَلُ بِالْمُحْكَمِ وَالْإِيمَانُ بِالْمُتَشَابِهِ

“Wajib mengamalkan ayat yang muhkam dan beriman kepada ayat yang mutasyabih.”

Menurut Khalid bin Utsman Al-Sabt, prinsip utama dalam memahami Al-Qur'an adalah kaidah "mengamalkan muhkam dan mengimani mutasyabih". Dengan memahami perbedaan antara ayat muhkam dan mutasyabih, orang Islam dapat menjalankan ajaran agama dengan lebih baik dan menghindari kesalahpahaman yang dapat merugikan pemahaman mereka tentang akidah dan praktik keagamaan.⁶¹

c. Kaidah Ketiga,

جَمِيعُ ظَوَاهِرِ نُصُوصِ الْقُرْآنِ مَفْهُومَةٌ لَدَى الْمُحَاطِبِينَ

“Semua makna zhahir ayat-ayat Al-Qur'an di pahami oleh yang diserunya”

Dalam bahasa Arab yang fasih dan jelas, Al-Qur'an diturunkan kepada seorang Nabi dan Rasul dari suku Arab dan ditujukan kepada orang-orang Arab sendiri agar mereka dapat menjadi pedoman dan petunjuk menuju kebenaran.⁶² Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dipahami secara mendalam jika ia ingin menjadi hujah yang kuat yang dapat ditolak oleh orang yang menentangnya dan menentangnya. Sesungguhnya, orang-orang Arab yang mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk ayat-ayat mutasyabih, dapat memahami maknanya karena diturunkan dalam bahasa

⁶¹ Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an* (Pekanbaru: Azka Pustaka dan El-Markazi, 2021), hlm. 64.

⁶² Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, *Adat Kebiasaan Bangsa Arab dalam Pembahasan Al-Qur'an* (Medan: Undhar Press, 2020), hlm. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka. Namun, hanya Allah SWT yang mengetahui makna sebenarnya dari ayat-ayat mutasyabih.⁶³ Sebagaimana contoh dalam Firman Allah dalam QS. Ibrahim [14]:4 dan QS. An-Nahl [16]:64.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka, Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (karena kecenderungannya untuk sesat), dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Ibrahim [14]:4)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah mengutus rasul-Nya dengan bahasa kaumnya agar mereka dapat memahami apa yang mereka katakan. Ini sesuai dengan kaidah bahwa makna zhahir Al-Qur'an harus dipahami oleh orang yang ditujunya. Dalam hal ini, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang fasih, sehingga orang-orang Arab dapat memahaminya dengan baik.⁶⁴

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. An-Nahl [16]:64)

Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk menjelaskan masalah yang diperdebatkan oleh manusia, yang berarti bahwa makna

⁶³ Jelita Arsy Nuraini, Kaidah-kaidah muhkam dan Mutasyabih dalam Al-Qur'an, <https://www.youtube.com/watch?v=TOSenvSMWLE&t=346s>, April 2025.

⁶⁴ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2013), hlm. 184.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

zhahir dari ayat-ayatnya harus dipahami oleh orang yang ditujunya sehingga mereka dapat mengatasi perselisihan dan menemukan kebenaran.⁶⁵

d. Kaidah Keempat,

يَجِبُ رُدُّ الْمُتَشَابِهِ إِلَى الْمُحْكَمِ وَحَمْلُهُ عَلَى مَعْنَاهُ دُونَ حَمْلِهِ عَلَى مَا يُخَالِفُهُ

“Wajib mengembalikan ayat yang Mutasyabihat kepada ayat yang muhkam dan membawanya ke atas makna ayat yang muhkam itu, bukan membawanya kepada makna yang berlawanan dengan ayat yang muhkam tersebut”

Penjelasan dari kaidah ke empat di atas adalah ayat yang mutasyabihat tidak boleh di pahami maknanya secara haqiqi menurut pengertian bahasanya, tetapi harus dipahami dalam kerangka ayat yang muhkamat. Jangan sampai ayat yang mutasyabihat itu dipahami atau ditafsirkan dengan makna yang bertentangan dengan ayat muhkamat. Contoh dalam QS. Al-Baqarah [2]:186 dan QS. Al-Hadid [57]:4

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. Al-Baqarah [2]:186)

Ayat ini adalah contoh ayat muhkam yang menjelaskan dengan jelas hubungan Allah dengan hamba-Nya. Dalam konteks ini, ayat ini dapat digunakan untuk memahami ayat-ayat mutasyabihat yang menunjukkan

⁶⁵ Ibid., hlm. 185.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal yang sebaliknya, seperti gagasan bahwa Allah memiliki sifat fisik atau terbatas. Dengan mengembalikan pemahaman kita tentang ayat mutasyabihat ke maknanya yang jelas dalam ayat muhkam ini, kita dapat menghindari kesalahpahaman yang mungkin disebabkan oleh penafsiran yang salah. Misalnya, kita harus memahami bahwa Allah dekat dengan hamba-Nya, tidak terbatas oleh tempat dan waktu, jika ada ayat mutasyabihat yang menyebutkan kata "bersemayam".⁶⁶

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ ۚ يَعْلَمُ مَا يَلْجُ فِي
الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا ۚ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۚ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa. Kemudian, Dia bersemayam di atas 'Arasy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya serta apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana. 710)*⁶⁷ *Dia bersamamu di mana saja kamu berada. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al-Hadid [57]:4)

Selain itu, ayat ini mengandung ayat mutasyabihat, terutama dalam penggunaan kata "istawa" (bersemayam). Dalam konteks kaidah ini, kita harus memahami kata "istawa" dengan makna yang lebih jelas sehingga tidak bertentangan dengan ayat-ayat muhkam, seperti yang disebutkan dalam Al-Baqarah [2]:186. Dengan memahami bahwa Allah "bersemayam" tidak berarti Dia terikat oleh lokasi atau waktu, kita dapat menjaga kemurnian-Nya dari sifat-sifat makhluk. Menurut kaidah ini, kita harus menghindari menafsirkan ayat-ayat mutasyabihat dengan cara yang

⁶⁶ Jelita Arsy Nuraini, Kaidah-kaidah muhkam dan Mutasyabih dalam Al-Qur'an, <https://www.youtube.com/watch?v=TOSenvSMWLE&t=346s>, April 2025.

⁶⁷ 710) Yang dimaksud dengan yang naik, antara lain, adalah amal-amal dan doa-doa hamba-Nya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertentangan dengan pemahaman yang jelas dan jelas dari ayat-ayat muhkam.⁶⁸

3. QS. Al-A'raf

Surat Al-A'raf, yang juga disebut sebagai surat Makkiyah, adalah surat ke-7 dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 206 ayat. Nama "Al-A'raf" sendiri berarti "tempat yang tinggi" atau "benteng", yang merujuk pada dinding yang membedakan surga dan neraka dalam ayat 46-47.⁶⁹ Secara umum, surat ini membahas tauhid, kisah para nabi, dan konsekuensi dari tindakan manusia. Kandungan utamanya adalah percakapan antara penghuni surga dan neraka, peringatan tentang akibat dari menolak ajaran Allah, dan penegasan bahwa Allah adalah Tuhan yang harus disembah.

Karena isinya yang beragam dan mendalam, QS. Al-A'raf merupakan sumber penting dalam penelitian tafsir. Surah ini selalu menarik perhatian para ahli tafsir karena terdiri dari ayat-ayat muhkam (yang memiliki makna yang jelas), seperti aturan agama dan kisah nabi, serta ayat-ayat mutasyabih (yang membutuhkan penafsiran lebih dalam), seperti ayat tentang sifat Allah dan gagasan Al-A'raf sebagai tempat antara surga dan neraka. Para ulama tafsir menggunakan berbagai pendekatan untuk memahaminya; beberapa bergantung pada riwayat (tafsir bi al-ma'tsur), pemikiran (tafsir bi al-ra'yi), atau pendekatan tematik yang mengaitkan dengan peristiwa dalam kehidupan.

Banyak metode penafsiran yang telah diciptakan oleh kisah para nabi dalam surah ini, terutama kisah Nabi Musa yang diceritakan dengan rinci.⁷⁰ Ahli tafsir kontemporer seperti Muhammad Abduh, Sayyid Quthb, dan M.

⁶⁸ Jelita Arsy Nuraini, Kaidah-kaidah muhkam dan Mutasyabih dalam Al-Qur'an, <https://www.youtube.com/watch?v=TOSenvSMWLE&t=346s>, April 2025.

⁶⁹ Haryono, "Kaidah-Kaidah Tafsir dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (2021), hlm. 195.

⁷⁰ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quraish Shihab telah berhasil mengaitkan pesan-pesan surah Al-Araf dengan masalah-masalah kontemporer. Akibatnya, surah ini masih menjadi sumber inspirasi untuk mengembangkan metode tafsir yang sesuai dengan perubahan sosial dan pemikiran di dunia Islam.

4. Biografi M. Quraish Shihab

a. Latar belakang M. Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab atau nama panjang beliau Muhammad Quraish Shihab bin Abdurrahman. lahir di Kabupaten Rappang, 190 km dari Ujung Pandang, Sulawesi Selatan pada 16 Februari 1944.⁷¹ Nama keluarganya (ayahnya) adalah Shihab, seperti yang biasa digunakan di wilayah Timur. Terlahir dari keluarga ulama, saudagar, dan intelektual Arab.⁷²

Ayahnya, Prof. Abdurrahman Shihab (1905–1986), adalah pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) di Makassar. Dia juga merupakan rektor IAIN Alaudin Ujung Pandang dan seorang ahli tafsir terkemuka. Ayah sangat membentuk kepribadian dan menanamkan kecintaan pada pengetahuan. Ia harus mendengarkan ayahnya mengajarkan al-Qur'an sejak usia enam atau tujuh tahun. Shihab dimotivasi untuk menjadi seorang ulama melalui proses pembiasaan dan pengamatan keilmuan terhadap ayahnya, yang akhirnya dia ketahui bahwa ilmu dan nasehat tersebut berasal dari Alquran, Hadis Nabi saw, perkataan sahabat, dan para ulama lainnya.⁷³ Peran ibu juga sangat penting. Dengan dukungan penuh dari kedua

⁷¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 8.

⁷² Robiah Adawiyah, *Karakteristik Penghuni Surga dalam Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023), hlm. 34.

⁷³ Aisyah, "Menelaah Mahakarya Muhammad Quraish Shihab: Kajian Metodologis dan Penafsirannya dalam Tafsir Al Misbah," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (Maret 2021), hlm. 43-65.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orangtuanya dan latar belakang pendidikan keluarga dan kedisiplinan yang tinggi, ibunya mendorongnya untuk sepenuh hati menekuni ilmu agama agar memiliki pondasi keislaman yang kokoh.

b. Pendidikan dan karir M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab menerima pendidikan dasar di Ujung Pandang, kampung halamannya. Dia kemudian menyelesaikan sekolah menengahnya di Pondok Pesantren Dar al-Hadist Al fihiyyah di Malang. Ia berangkat ke Kairo, Mesir, pada awal tahun 1958, untuk meneruskan pendidikannya di kelas II Tsanawiyyah Al-Azhar. Pada tahun 1967, dia mendapatkan gelar Lc (S1) di Fakultas Ushuludin, Jurusan Tafsir Hadist Universitas Al-Azhar. Kemudian, pada tahun 1969, dia mendapatkan gelar master dalam tafsir al-Qur'an dengan tesis al-I'jaz al-Tasyri'iy li al-Qur'an al-Karim.⁷⁴

Setelah kembali ke Ujung Pandang, ia ditunjuk sebagai Wakil Rektor untuk pendidikan dan mahasiswa di IAIN Alauddin. Pada saat yang sama, dia juga dipercaya untuk menjabat sebagai Koordinator Kopertais wilayah VII Indonesia bagian Timur, baik di dalam kampus maupun di luar kampus untuk membantu pembinaan mental Kepolisian Indonesia Timur.

Pada pertengahan tahun 1980, M. Quraish Shihab kembali ke Mesir untuk melanjutkan pendidikan doktoralnya di Al-Azhar. Pada tahun 1982, ia menyelesaikan pendidikannya dengan predikat Summa Cum Laude dengan disertasi Nazm Al-Durar Li Al-Baq'a'iy Tahqiq wa Dirasah. Ia juga menerima penghargaan tingkat satu, Mumtaz Ma'a Martabat al-syaraf al-Ula, menjadikannya orang pertama di Asia Tenggara yang menerima penghargaan ini.

⁷⁴ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ia kembali ke Indonesia pada tahun 1984 dan ditempatkan di Fakultas Ushuluddin dan Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia menjabat sebagai anggota Lajnah Pentashih Al Qur'an Depag, Ketua MUI Pusat (1984), dan anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (1989). Pada saat yang sama, ia juga menjadi rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1995.⁷⁵ Dia juga menjadi pengurus perhimpunan ilmu-ilmu Al-Qur'an Syari'ah, pengurus Konsorsium Ilmu-Ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Asisten Ketua Umum Ikatan cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).

Saat menjabat sebagai rektor, dia mengembangkan beberapa gagasan briliannya, seperti melakukan upaya penafsiran dengan pendekatan multidisipliner yang melibatkan banyak pakar dari berbagai bidang ilmu. Dia percaya bahwa gagasan ini dapat mengungkapkan intisari al-Qur'an secara optimal. Pada tahun 1998, ia ditunjuk sebagai Menteri Agama di akhir pemerintahan orde baru.

Setelah kejatuhan Soeharto pada pertengahan Februari 1999, Presiden B.J. Habibie mengangkatnya menjadi Duta Besar Indonesia di Mesir dan juga sebagai Dubes di Jibouti dan Somalia. Tafsir Al-Misbah dimulai ketika dia menjabat sebagai duta besar. Sekarang dia bekerja sebagai Guru Besar Pasca Sarjana di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Direktur Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) di Jakarta.⁷⁶

⁷⁵ Dedi Prayoga, *Relativitas Einstein Terhadap Waktu Ditinjau dari Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 9–26 (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Jawahir dengan Tafsir Al-Misbah)* (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025), hlm. 34.

⁷⁶ Aisyah, "Menelaah Mahakarya Muhammad Quraish Shihab: Kajian Metodologis dan Penafsirannya dalam Tafsir Al Misbah," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (Maret 2021), hlm. 43-65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Karya-karya M. Qurasih Shihab

M. Quraish Shihab adalah salah satu tokoh Muslim kontemporer yang sangat produktif dan berdampak besar. Beliau menghasilkan banyak karya ilmiah dalam waktu singkat. Karya-karya ini unik karena memiliki sentuhan kuat dari kebudayaan nusantara. Dia sangat dihormati dan diterima oleh banyak orang Muslim di Indonesia karena karya-karyanya, terutama dalam bidang tafsir Al-Qur'an.⁷⁷ Dari karya-karya dari M. Quraish Shihab yang sudah diterbitkan, penelitian ini menyebutkan dua karya M. Quraish Shihab, yaitu:⁷⁸

1. Buku M. Quraish Shihab "Yang Hilang dari Kita: Akhlak" membahas krisis akhlak yang terjadi dalam kehidupan modern serta pentingnya mengembalikan nilai-nilai moral sebagai dasar kehidupan. Shihab mengatakan bahwa empat potensi manusia harus dikembangkan secara seimbang: pengetahuan, kemarahan, nafsu, dan keadilan. Salah satu dari potensi ini dapat menyebabkan degradasi moral jika tidak dikembangkan secara seimbang. Buku ini menawarkan solusi untuk pembentukan akhlak melalui metode habituasi (pembiasaan) dan internalisasi nilai-nilai Islam. Selain itu, buku ini menekankan betapa pentingnya akhlak dalam masyarakat modern. Shihab menggunakan pendekatan Qur'ani untuk menggali akar masalah moral, menunjukkan bagaimana rukun iman dan Islam dapat menjadi landasan etika yang relevan di era kontemporer.
2. Tafsir al-Misbah Salah satu karya Muhammad Quraish Shihab yang terkenal adalah Tafsir al-Misbah memiliki 15 jilid. Metode penafsiran

⁷⁷ Robiah Adawiyah, *Karakteristik Penghuni Surga dalam Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023), hlm. 35.

⁷⁸ "Muhammad Quraish Shihab," Wikipediadiakses 24 April 2025, https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shihab.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kitab tafsir tersebut metode Tahlili yang berarti “mengurai dan menganalisis”. Metode ini merupakan cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an dengan menjelaskan makna yang terkandung pada ayat al-Qur’an dengan mengikuti urutan mushaf al-Qur’an. Metode ini menjelaskan srti kosa kata, asbab al-nuzul, munasabah, dan lain-lain nya yang berkaitan dengan kandungan ayat tersebut.⁷⁹ Penafsiran dalam tafsir al-Misbah menggunakan tafsir bil ma’tsur dan bil ra’yi.

M. Quraish Shihab menulis Tafsir al-Misbah sebagai tanggapan atas fakta bahwa banyak umat Islam belum memahami sepenuhnya isi dan pesan al-Qur'an meskipun mereka sering membacanya. Untuk membawa kebahagiaan lahir dan batin, al-Qur'an seharusnya dipahami, direnungi (taadabbur), dan diamalkan. Namun, banyak orang Islam masih "terkunci hatinya" dan hanya membacanya secara lahiriah tanpa memahami makna sebenarnya.⁸⁰

Dengan demikian, Quraish Shihab merasa terdorong untuk menghasilkan tafsir yang mampu menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an secara kontekstual, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Fenomena ini diperparah oleh fakta bahwa tidak banyak literatur tafsir yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat umum.

Tafsir al-Misbah juga dibuat untuk mengatasi kesalahpahaman orang tentang betapa pentingnya beberapa surat tertentu tanpa memahami kandungan sebenarnya dari surat tersebut. Selain itu, Tafsir al-Misbah berfungsi sebagai tanggapan terhadap kritik terhadap karya sebelumnya, Tafsir al-Qur'an al-Karim, yang dianggap terlalu panjang

⁷⁹ Mulqannur, *Kedudukan Ayat-Ayat Mutasyābihāt Menurut Muhammad Quraish Shihab* (Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), hlm. 21.

⁸⁰ Aisyah. (2021). "Menelaah Mahakarya Muhammad Quraish Shihab: Kajian Metodologis dan Penafsirannya dalam Tafsir Al Misbah." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), hlm. 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menjelaskan makna kata dan kaidah-kaidah bahasa. Tafsir al-Misbah bertujuan untuk memperkenalkan al-Qur'an secara utuh dan bermakna kepada masyarakat modern dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, komunikatif, dan kontekstual.

B. Kajian Relavan (Literature Review)

Kajian relevan (literature review) atau biasa di kenal dengan Tinjauan Kepustakaan adalah ringkasan singkat dari sebuah kajian atau penelitian terdahulu atau sudah pernah diteliti sehingga tampak jelas bahwa karya tulis ilmiah ini berbeda dengan karya tulis yang sudah pernah di teliti atau di publikasikan sebelumnya.

Penelitian tentang “ *Analisis kaidah muhkam dan mutasyabih al-Qur'an surah Al-A'raf dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab* ” pada dasarnya sudah banyak penelitian sebelumnya yang saling berkaitan dengan pembahasan ini. Mengingat bahwa pembahasan mengenai muhkam dan mutasyabihat bukan pembahasan baru. Ada beberapa penelitian yang hampir memiliki kesamaan dari penelitian ini. Tetapi penelitian ini lebih menjelaskan kepada kaidah khusus untuk memahami muhkam dan mutasyabihat. Dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan, maka peneliti akan memaparkan yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Tesis “ *Konstruksi Ayat-Ayat Mutasyâbihât Al-Alfâzh Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kitab Durrah Al-Tanzîl Wa Ghurrah Al-Ta'wîl)* ” oleh Tamamul Fikri membahas tentang ayat-ayat mutasyâbihât dalam Al-Qur'an, berbagai penelitian menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap redaksi yang mirip untuk menghindari kesalahan penafsiran. Khatib al-Iskafi, dalam karyanya *Durrah al-Tanzîl wa Ghurrah al-Ta'wîl*, menjadi salah satu mufasir yang menekankan perbedaan substansial di antara ayat-ayat yang tampak serupa, dengan fokus pada aspek-aspek linguistik seperti taqdîm, ta'khîr, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan bentuk nakirah serta ma'rifah. Penelitian sebelumnya juga mencatat bahwa banyak mufasir, seperti al-Karmani dan Ibn Katsir, telah mengupas tema ini, namun perhatian terhadap mutasyâbihât al-Alfâzh masih relatif terbatas. Oleh karena itu, analisis yang lebih mendalam terhadap klasifikasi dan penafsiran ayat-ayat ini sangat diperlukan untuk memperkaya pemahaman tafsir dan memberikan wawasan baru tentang makna yang terkandung dalam redaksi yang mirip.⁸¹

2. Skripsi "Memahami Ayat-Ayat Mutasyabihat Perspektif Syekh Fadi dalam Daurah Ilmiah Yayasan Syahamah Banten" oleh Siti Sopiya menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ayat-ayat mutasyabihat telah menjadi fokus penting dalam studi tafsir, di mana beberapa ulama klasik dan modern telah membahas metodologi penafsiran yang berbeda. Penelitian sebelumnya mengidentifikasi dua pendekatan utama, yaitu kaidah tafwid yang menyerahkan makna kepada Allah dan kaidah takwil yang berusaha mencari interpretasi yang sesuai. Berbagai sumber juga menyoroti pentingnya konteks budaya dan teologis dalam memahami sifat-sifat Allah, serta perbedaan pandangan di kalangan ulama yang dapat memicu perdebatan dalam komunitas Islam. Dalam konteks Yayasan Syahamah Banten, Syekh Fadi menerapkan metode tematik dengan menekankan pentingnya pemahaman yang akurat untuk menghindari kesalahpahaman, serta meningkatkan pengetahuan jama'ah mengenai ajaran Islam yang benar. Analisis ini memperkuat argumen bahwa pemahaman yang tepat terhadap ayat-ayat mutasyabihat sangat krusial dalam menjawab tantangan teologis di era modern.⁸²

⁸¹ Tamamul Fikri, *Konstruksi Ayat-Ayat Mutasyâbihât al-Alfâzh dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kitab Durrah al-Tanzîl wa Ghurrah al-Ta'wîl)* (Tesis Magister, Institut PTIQ Jakarta, 2020), hlm. 161.

⁸² Siti Sopiya, *Memahami Ayat-Ayat Mutasyabihat Perspektif Syekh Fadi dalam Daurah Ilmiah Yayasan Syahamah Banten* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 117.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Skripsi “Komparasi Tafsir Ayat-Ayat Mutasyabihat Menurut Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah” oleh Muhammad Agung membahas perbandingan tafsir ayat-ayat mutasyabihat dalam Al-Qur'an, khususnya antara tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Misbah. Ayat-ayat mutasyabihat, yang memiliki makna samar, sering menimbulkan beragam interpretasi di kalangan ulama. Ibnu Katsir cenderung mengikuti pendekatan Salafi, lebih mengedepankan iman tanpa penafsiran yang berlebihan, sementara Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menggunakan pendekatan yang lebih kontemporer dengan analisis bahasa yang mendalam dan relevansi sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan metodologi dalam penafsiran dapat memperkaya pemahaman terhadap makna Al-Qur'an, terutama dalam konteks mutasyabihat, yang sering kali menuntut kepekaan terhadap konteks budaya dan sosial yang ada pada masanya.⁸³
4. Skripsi “Penafsiran Ayat-Ayat Mutasyabihat dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif atas Makna Istawa dalam Kitab Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Kitab Al-Azhar Karya Abdulmalik Abdulkarim Amrullah)” oleh Moh Nurhuda yang membahas tentang menyoroti perbedaan metodologi penafsiran ayat mutasyabihat, khususnya kata “istawa” yang berkaitan dengan sifat Allah, antara dua mufasir besar Indonesia. Studi ini menemukan bahwa Quraish Shihab lebih condong pada pendekatan ulama khalaf dengan metode ta'wil, yaitu memberikan interpretasi makna secara rasional dan kontekstual, sedangkan Buya Hamka (Abdulmalik Abdulkarim Amrullah) cenderung mengikuti ulama salaf dengan metode tafwid, yaitu menyerahkan makna hakiki kepada Allah sembari tetap memaknai “istawa” sebagai “bersemayam” tanpa menyerupai makhluk. Perbedaan pendekatan ini berdampak signifikan pada pemahaman akidah umat, di mana kedua mufasir sama-sama

⁸³ Muhammad Agung, *Komparasi Tafsir Ayat-Ayat Mutasyabihat Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah* (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), hlm. 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menegaskan bahwa Allah Mahasuci dari keserupaan dengan makhluk, sehingga pemahaman yang tepat terhadap ayat-ayat mutasyabihat menjadi sangat penting untuk menjaga kemurnian tauhid dan menghindari kesalahpahaman teologis di tengah masyarakat Muslim modern.⁸⁴

5. Artikel berupa jurnal “ Keberadaan Ayat Muhkam Dan Mutasyabih Dalam Al-Quran ” Oleh Syamsu Nahar membahas keberadaan ayat muhkam dan mutasyabih dalam Al-Qur'an, yang penting untuk memahami hukum-hukum yang terkandung dalam teks-teks suci tersebut. Ayat muhkam diartikan sebagai ayat yang jelas dan tidak memerlukan keterangan tambahan, sedangkan ayat mutasyabih mengandung makna yang samar dan memerlukan penafsiran. Para ulama, baik dari kalangan Ahlussunnah maupun lainnya, memberikan berbagai pandangan mengenai karakteristik dan perbedaan kedua jenis ayat ini. Beberapa ulama berpendapat bahwa pemahaman terhadap ayat mutasyabih hanya dapat dicapai oleh Allah, sementara yang lain berpendapat bahwa orang-orang berilmu dapat mengerti maknanya. Penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran yang tepat terhadap ayat-ayat ini sangat krusial untuk pengambilan keputusan hukum dalam Islam, serta menekankan pentingnya memahami konteks kebahasaan dan struktur kalimat dalam Al-Qur'an.⁸⁵
6. Artikel berupa jurnal “ Hikmah dan Nilai-nilai Pendidikan Adanya Ayat-ayat Muhkamat dan Mutasyabihat dalam Al-Qur'an ” Oleh Diah Rusmala,dkk, penulis menganalisis hikmah dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat muhkamat dan mutasyabihat dalam Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, yang mencakup pengumpulan dan analisis

⁸⁴ Moh Nurhuda, Penafsiran Ayat-Ayat Mutasyabihat dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif atas Makna Istawa dalam Kitab Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Kitab Al-Azhar Karya Abdulmalik Abdulkarim Amrullah) (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), hlm. 48-49.

⁸⁵ Syamsu Nahar, “Keberadaan Ayat Muhkam dan Mutasyabih dalam Al-Qur'an,” Nizhamiya 6, no. 2 (2016), hlm. 1-11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai sumber terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa ayat-ayat muhkamat, yang memiliki makna jelas dan tegas, berfungsi sebagai pedoman fundamental bagi umat Islam, sedangkan ayat-ayat mutasyabih, yang bersifat lebih ambigu dan memerlukan penafsiran, membuka ruang untuk pemahaman yang lebih dalam tentang sifat-sifat ilahi dan fenomena yang terkait dengan kehidupan akhirat. Keduanya saling melengkapi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan praktik pendidikan dalam konteks keislaman. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya memahami kedua jenis ayat tersebut untuk menggali hikmah yang lebih luas dalam ajaran Islam.⁸⁶

7. Artikel berupa jurnal “ Muhkam Dan Mutasyabih: Studi Tematik Surah Ali Imran Ayat 7 (Telaah Atas Penafsiran Al-Qurthubi Dalam Kitab Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an) ” oleh Nihyatul Hurna membahas mengenai muhkam dan mutasyabih dalam Al-Qur’an, terdapat beragam definisi dan pendapat dari para ulama. Al-Qurthubi, dalam kitab tafsirnya, menjelaskan bahwa ayat-ayat muhkamat adalah yang jelas dan mudah dipahami, sementara mutasyabihat adalah ayat yang hanya Allah yang mengetahui maknanya, dan seringkali membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Penelitian ini menunjukkan pentingnya memahami kedua kategori tersebut untuk menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi Al-Qur’an. Berbagai sumber literature, termasuk karya Al-Zarqani, menekankan perlunya mendalami konteks dan penyebab turunnya ayat untuk memahami makna yang lebih dalam. Kesepakatan di antara para mufassir mengenai pengertian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan pendapat, pemahaman yang holistik tentang muhkam dan

⁸⁶ Diah Rusmala Dewi dan Ghamal Sholeh Hutomo, "Hikmah dan Nilai-nilai Pendidikan Adanya Ayat-ayat Muhkam dan Mutasyabihat dalam Al-Qur’an," *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020), hlm. 63-83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mutasyabih dapat memperkaya studi Ulumul Qur'an dan memberikan wawasan lebih dalam bagi pembaca.⁸⁷

8. Jurnal “ Hikmah Adanya Ayat-Ayat Muhkam dan Mutasyabih dalam Al-Qur'an” oleh Babun Najib dan Moh Rokib membahas kajian mengenai ayat-ayat muhkamat dan mutasyabihat dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa kedua jenis ayat tersebut memiliki peran yang penting dalam pemahaman dan praktik keagamaan. Ayat muhkamat, yang jelas dan tegas dalam maknanya, berfungsi sebagai pedoman dasar dan memberikan kejelasan prinsip-prinsip agama, sementara ayat mutasyabihat, yang mengandung makna yang lebih kompleks dan memerlukan penafsiran, mendorong umat untuk lebih mendalami dan merenungkan makna wahyu. Berbagai pandangan ulama tentang penafsiran kedua jenis ayat ini mencerminkan keragaman interpretasi dalam komunitas Islam, di mana sebagian ulama menyatakan bahwa hanya Allah yang mengetahui makna mutasyabihat, sementara yang lain berpendapat bahwa manusia dapat memahami sebagian dari maknanya. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kedua jenis ayat dalam menunjang pemahaman spiritual dan moral umat, serta menunjukkan bahwa keberadaan ayat-ayat yang jelas dan samar dalam Al-Qur'an menciptakan keseimbangan antara kejelasan dan kompleksitas, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman keagamaan umat Islam.⁸⁸

⁸⁷ Nihayatul Husna, “Muhkam dan Mutasyabih: Studi Tematik Surah Ali Imran Ayat 7 (Telaah atas Penafsiran al-Qurthubi dalam Kitab *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*),” *El-Mu'jam: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis* 4, no. 1 (2024), hlm. 1–19.

⁸⁸ Babun Najib dan Moh. Rokib, “Hikmah Adanya Ayat-Ayat Muhkam dan Mutasyabih dalam Al-Qur'an,” *Al-Qadim: Journal Tafsir dan Ilmu Tafsir (JTIT)* 1, no. 1 (2024), hlm. 63–74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

hlm. 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yang berfokus pada bahan-bahan tertulis.⁸⁹ Dengan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan datanya dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan ungkapan narasi.⁹⁰ Bahan-bahan ini mencakup buku, naskah, dokumen, dan literatur lain yang relevan dengan topik kaidah Qawa'id tafsir dalam memahami ayat-ayat muhkam dan mutasyabih dalam QS. Al-A'raf. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat tersebut, serta membandingkan pendekatan dan interpretasi yang digunakan dalam konteks pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research melalui kajian dokumentatif dan analisis isi terhadap Tafsir Al-Misbah. Sumber data primer meliputi Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan teks QS. Al-A'raf ayat 3, 54, dan 163-166. Sedangkan sumber sekunder mencakup kitab tafsir, buku 'Ulumul Al-Qur'an, buku Qawa'id Tafsir dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif-analisis, content analysis. Pendekatan penelitian menggabungkan perspektif tafsir tematik, dan linguistik untuk menganalisis kaidah *يَجِبُ الْعَمَلُ بِالْمُحْكَمِ وَالْإِيمَانُ بِالْمُتَشَابِهِ* dalam memahami muhkam dan mutasyabih.

⁸⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), hlm.8

⁹⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab yang secara langsung berkaitan dengan objek penelitian. Kitab ini akan menjadi sumber utama dalam menganalisis penafsiran ayat-ayat muhkam dan mutasyabih dalam QS. Al-A'raf. Analisis akan difokuskan pada bagaimana M. Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat tersebut.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber pendukung dari data primer. Sumber data sekunder tersebut seperti buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, website dan literatur lain yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek material, tetapi memiliki relevansi dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini tentang kaidah Qawa'id tafsir karya Fikri Mahmud, Kaidah Tafsir karya M. Quraish Shihab hubungan antara muhkam dan mutasyabih, serta studi-studi yang membahas metode penafsiran dalam tafsir klasik dan modern.

Sumber data primer adalah kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab yang secara langsung berkaitan dengan objek penelitian. Kitab ini akan menjadi sumber utama dalam menganalisis penafsiran ayat-ayat muhkam dan mutasyabih dalam QS. Al-A'raf. Analisis akan difokuskan pada bagaimana M. Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik ini mengidentifikasi dan pengumpulan berbagai sumber

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Adapun Langkah atau cara kerja dalam penafsiran ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis surah Al-A'raf yang berhubungan dengan ayat muhkam dan mutasyabih.
2. Menafsirkan ayat dalam surah Al-A'raf yang berkaitan dengan Muhkam dan mutasyabih.
3. Menganalisis kaidah Qawaid tafsir dengan ayat muhkam dan mutasyabih di dalam surah Al-A'raf
4. Menela'ah beberapa literatur yang ada, kemudian mengutip bagian-bagian yang berhubungan dengan penelitian.

Data Pustaka merupakan data yang di ambil dari kepustakaan berupa kitab tafsir, literatur ilmiah, artikel, dan buku yang terkait dengan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an tentang muhkam dan mutasyabih. Penulis akan memfokuskan pengumpulan data pada Tafsir Al-Misbah untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai penafsiran ayat-ayat tersebut. Selain itu, buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan kaidah Qawa'id tafsir dan hubungan antara muhkam dan mutasyabih akan dijadikan sebagai data sekunder.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian dengan judul "Analisis Kaidah muhkam dan mutasyabih al-Qur'an surah Al-A'raf dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab" dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Penelitian ini berfokus pada analisis konseptual mendalam tentang kaidah pemahaman ayat Al-Quran, khususnya konsep muhkam dan mutasyabih.

Proses analisis data dimulai dengan mengeksplorasi makna komprehensif kaidah "wajib mengamalkan muhkam dan beriman pada mutasyabihat" melalui analisis isi terhadap Tafsir Al-Misbah. Penelitian ini menggunakan sumber data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

primer berupa kitab tafsir karya M. Quraish Shihab, dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi literatur yang mendalam.

Metode analisis difokuskan pada interpretasi teks tafsir kontekstual QS. Al-A'raf ayat 3, 54, dan 163-166. Penelitian akan melakukan identifikasi mendalam tentang karakteristik ayat muhkam dan mutasyabih, menganalisis perspektif M. Quraish Shihab dalam memahami kedua kategori ayat tersebut, serta menganalisis teologis dan metodologis dari penafsiran yang dilakukannya.

Tujuan akhir dari analisis data ini adalah menghasilkan pemahaman komprehensif tentang pendekatan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat muhkam dan mutasyabih, serta kontribusinya dalam pengembangan metodologi penafsiran Al-Quran yang lebih mendalam dan kontekstual.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam penelitian ini, Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab membedakan ayat muhkam dan mutasyabih dalam QS. Al-Araf dengan menggunakan pendekatan proporsional dan kontekstual. Ayat muhkam memiliki makna yang jelas yang dapat dipahami akal dan berfungsi sebagai dasar untuk hukum syariat, akidah, dan akhlak yang harus dipatuhi. Sementara itu, ayat mutasyabih membahas hal-hal ghaib seperti sifat Allah dan akhirat dengan menggunakan unsur simbolik yang maknanya hanya Allah yang mengetahui. Ulama salaf memilih tafwid (menyerahkan makna kepada Allah), sementara ulama khalaf mencoba menafsirkannya sesuai konteks tanpa melanggar prinsip iman. Karena kedua unsur ini sering muncul bersamaan dalam satu ayat, pemahaman harus proporsional: ayat muhkam diamalkan, sedangkan ayat mutasyabih cukup diimani sebagai bentuk ketundukan kepada Allah.
2. Dalam menafsirkan surah Al-A'raf, M. Quraish Shihab menggunakan pendekatan kontekstual dan proporsional, menerapkan kaidah “يَجِبُ الْعَمَلُ بِالْمُحْكَمِ وَالْإِيمَانُ بِالْمُتَشَابِهَةِ”. Ayat-ayat muhkam, seperti perintah untuk mengikuti wahyu Allah (ayat 3) dan larangan menangkap ikan di hari Sabat (ayat 163), harus dipatuhi sebagai pedoman hidup dan dasar hukum syariat karena memiliki makna yang jelas dan mudah dipahami. Sebaliknya, ayat-ayat mutasyabih, seperti arti kata “ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ” (ayat 54), di dalam tafsir Al-Misbah menggunakan pendekatan Tafwidh yang merupakan menyerahkan sepenuhnya pemahaman tentang makna ayat yang tidak jelas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau sulit dipahami kepada Allah SWT, dan juga memakai pendekatan takwil yang merupakan usaha mencari makna yang lebih mendalam atau tidak harfiah dari suatu ayat dengan mempertimbangkan kaidah kebahasaan dan logika. Sedangkan (ayat 165–166), transformasi orang yang tidak berperilaku baik menjadi kera, mengandung dimensi metafisik yang tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh akal manusia. Akibatnya, ayat-ayat ini dapat dianggap sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Metode Quraish Shihab ini menciptakan pemahaman Al-Qur'an yang komprehensif dan aplikatif bagi kehidupan umat Islam dengan menyediakan keseimbangan antara rasionalitas dalam mengamalkan yang jelas dan spiritualitas dalam mengimani yang ghaib.

B. Saran

Seperti yang dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, penelitian ini menekankan betapa pentingnya memahami perbedaan antara ayat muhkam dan mutasyabih. Ayat muhkam berfungsi sebagai pedoman untuk hukum, akidah, dan akhlak, sedangkan ayat mutasyabih dapat diterima tanpa penafsiran literal, yang membantu orang memahami Al-Qur'an dengan benar, terutama yang berkaitan dengan hal-hal ghaib. Dengan harapan untuk memperluas pemahaman tentang kaidah "mengamalkan muhkam dan mengimani mutasyabih" dan membandingkan pendekatan Tafsir Al-Misbah dengan pendekatan tafsir kontemporer lainnya, penulis menyarankan agar pendekatan kontekstual Shihab digunakan sebagai referensi dalam penelitian tafsir yang akan datang. Diharapkan temuan ini akan meningkatkan pemahaman tentang tafsir dan membentuk sikap keagamaan yang proporsional di masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Adawiyah, Robiah. (2023). *Karakteristik Penghuni Surga dalam Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab*. Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Agung, Muhammad. (2023). *Komparasi Tafsir Ayat-Ayat Mutasyabihat Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Aisyah. (2021). *Menelaah Mahakarya Muhammad Quraish Shihab: Kajian Metodologis dan Penafsirannya dalam Tafsir Al Misbah*. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), 43-65.
- Alghifari, Muh, Nurul Safitri, Linda Oktaviana, dan Kurniati. (2024). "Memahami Kaidah Ushuliyah: Al-Am, Al-Khas, Al-Amru dan An-Nahyu sebagai Metodologi Penetapan Hukum Islam." *Jurnal Ar-Risalah*, 4(1), 45–63.
- Atabik, Ahmad. (2015). "Peranan Manthuq dan Mafhum dalam Menetapkan Hukum dari al-Qur'an dan Sunnah." *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 6(1), 98–118.
- Budiana, Yusuf, dan Sayiid Nurlie Gandara. (2021). "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab." *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 1(1), 85-91.
- Daflani. (2024). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam.
- Dewi, Diah Rusmala, dan Ghamal Sholeh Hutomo. (2020). "Hikmah dan Nilai-nilai Pendidikan Adanya Ayat-ayat Muhkamat dan Mutasyabihat dalam Al-Qur'an." *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 63-83.
- Fadhli, dan Agustiar. (2024). "Kaidah Al-Muradhif wal Musytarak dalam Al-Qur'an." *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, 9(1), 45–63.
- Fikri, Tamamul. (2020). *Konstruksi Ayat-Ayat Mutasyâbihât al-Alfâzh dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kitab Durrah al-Tanzîl wa Ghurrah al-Ta'wîl)*. Jakarta: Institut PTIQ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Firdaus. (2015). *Al-Qawā'id al-Fiqhiyyah: Membahas Kaidah-Kaidah Pokok dan Populer Fiqh*. Padang: Imam Bonjol Press.
- Hamsin, M. Khaeruddin. (2020). *Manhaj Ijtihad di Muhammadiyah: Kaidah-kaidah Ushuliyah dan Fikihiyah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Slide presentasi pengajian tarjih.
- Haryono. (2021). "Kaidah-Kaidah Tafsir dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2: 195–216.
- Latifah, Nadia, Mandala Putera, dan Mar'atus Sholehah. (2024). "Ushul Tafsir dan Tafsir." *Hypothesis: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 3(2), 64–75.
- Lutfiah, Habibah, Zulheldi, Nurhabibah Sormin, & Fitri Kartika. (2025). "Pemikiran 'Abdul Hayy Al-Farmawi." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 6820–6826.
- Mahfudz, Muhsin. (2016). "Implikasi Pemahaman Tafsir al-Qur'an terhadap Sikap Keberagamaan." *Tafsire*, 4(2), 122-135.
- Mahmud, Fikri. (2021). *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an*. Pekanbaru: Azka Pustaka dan El-Markazi. https://play.google.com/books/reader?id=GpI2EAAAQBAJ&pg=GBS_PA199. Di akses 5 mei 2025
- Mulqannur. (2019). *Kedudukan Ayat-Ayat Mutasyābihāt Menurut Muhammad Quraish Shihab* (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Muna, Wilda Tamimatul, dan Muhammad Nuruddin. (2023). "Haqiqah dan Majaz, serta Penerapannya dalam Al-Qur'an." *Al-I'jaz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(2), 51–64.
- Nahar, Syamsu. (2016). "Keberadaan Ayat Muhkam dan Mutasyabih dalam Al-Quran." *Nizhamiya*, 6(2), 1-11.
- Najib, Babun, dan Moh Rokib. (2024). "Hikmah Adanya Ayat-Ayat Muhkam dan Mutasyabih dalam Al-Qur'an." *Al-Qadim: Journal Tafsir dan Ilmu Tafsir*, 1(1), 63-74.
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Nihayatul Husna. (2024). "Muhkam dan Mutasyabih: Studi Tematik Surah Ali Imran Ayat 7 (Telaah atas Penafsiran Al-Qurthubi dalam Kitab Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an)." *El-Mu'jam: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, 4(1), 1-12.
- Nurhuda, Moh. (2022). *Penafsiran Ayat-Ayat Mutasyabihat dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif atas Makna Istawa dalam Kitab Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Kitab Al-Azhar Karya Abdulmalik Abdulkarim Amrullah)*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Prayoga, Dedi. (2025). *Relativitas Einstein Terhadap Waktu Ditinjau dari Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 9–26 (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Jawahir dengan Tafsir Al-Misbah)*. Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rhaien, M. Ainur. (2023). *Khotib Kaidah Tafsir*. Surabaya: CV. Pustaka Abadi.
- Shihab, M. Quraish. (1992). *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- , (2006). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- , (2013). *Kaidah Tafsir*. Jakarta: Lentera Hati.
<https://play.google.com/books/reader?id=E0vZDwAAQBAJ&pg=GB.S.PA181> di akses 5 Mei 2025
- Sopiyah, Siti. (2020). *Memahami Ayat-Ayat Mutasyabihat Perspektif Syekh Fadi dalam Daurah Ilmiah Yayasan Syahamah Banten*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syahfrizal, Dicky, Airil Ihza Harefa, Husain Akbar, dan Aziz Isroq. (2024). "Mukjizat Rasulullah Berupa Al-Qur'an (Studi Ijaz Al-Qur'an)." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 77-90.
- Tamimi, Tatang Muslim, dan Wahyudin. (2022). "Manhaj Al-Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab." *Bayani: Jurnal Studi Islam*, 2(1).
- Terjemah Qur'an Kemenag.
- Tim Penyusun. (2023). *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Wikipedia. "Muhammad Quraish Shihab." Diakses 24 April 2025. https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shihab

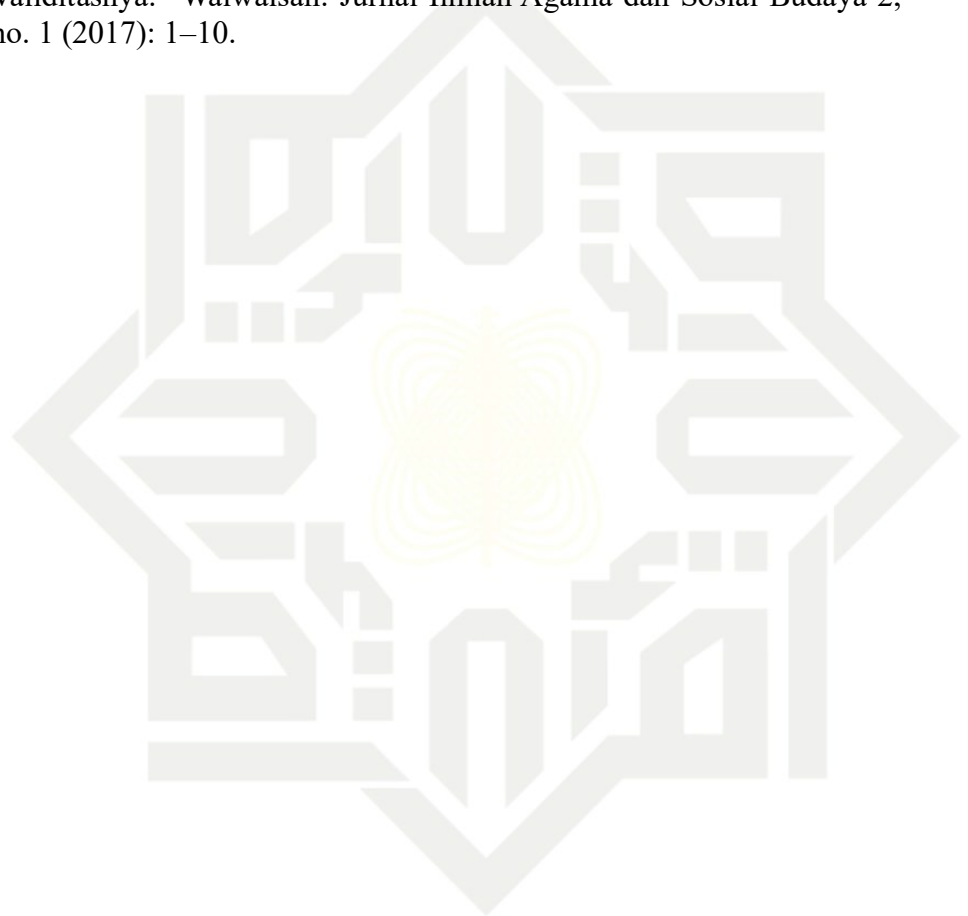
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kbbi. (2024). Diakses pada 9 Desember 2024, dari <https://kbbi.web.id/>

Nuraini, Jelita Arsy. (2025). Kaidah-kaidah Muhkam dan Mutasyabih dalam Al-Qur'an. Diakses April 2025, dari <https://www.youtube.com/watch?v=TOSenvSMWLE&t=346s>

Zulalihal, E. "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya." Walwalsan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 2, no. 1 (2017): 1–10.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Fayyidh Trian Rivaldi
 Tempat/tgl lahir : Padang, 13 Maret 2003
 Pekerjaan : Shoppe Food (Driver Makanan)
 Alamat rumah : Jln. Hibrida, Gg. H. M. Yatim.
 No. Telp/Hp : 082287850340
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Lamsawir
 Ibu : Asnimar



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 001/036	Pekanbaru, Riau	lulus tahun: 2015
SMP Negeri 13	Pekanbaru, Riau	lulus tahun: 2018
SMA Negeri 5	Pekanbaru, Riau	lulus tahun: 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota Rohis SMA Negeri 5 Pekanbaru
 Anggota Pasmus SMA Negeri 5 Pekanbaru
 Ketua Remaja Masjid Raudhatus Shalihinn Masa Bakti 2022-2025
 Anggota Forum Pemuda Remaja Masjid (FPRM) Kec. Kulim
 Anggota Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI)